

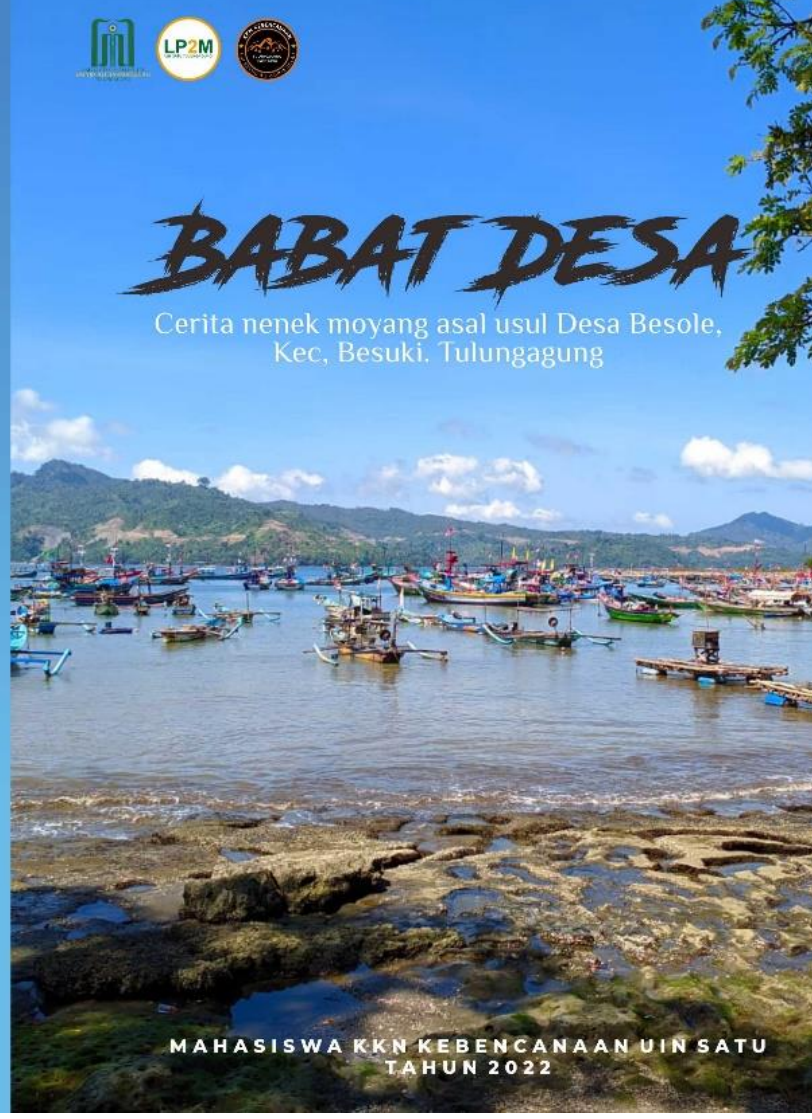
Setiap wilayah atau desa memiliki sejarah dan asal usul. Sejarah tersebut merupakan warisan leluhur yang nantinya dapat menjadi warisan budaya yang dapat memperkaya hasanah pengetahuan anak cucu kita supaya tidak pernah melupakan ciri budaya bangsa. Desa Besole adalah desa yang terletak paling selatan dari desa Besole sudah termasuk laut bebas yang menghubungkan Indonesia dengan Australia

Dalam cerita sesepuh desa Besole dahulu kala setiap ada pohon besar akan dikeramatkan sehingga masyarakat tidak akan berani menebang karena dipercayai ada penghuni didalamnya. Samalahnya di desa Besole tepatnya didekat masjid Jami' desa Besole ada pohon besar yang dikenal dengan nama pohon Sole dan pohon tersebut dianggap keramat oleh masyarakat. Di bawah pohon tersebut juga terdapat sumber air sehingga mengikis tanggul sungai atau dikenal dengan istilah "ngembes". Dari asal-usul tersebut sehingga munculah cerita yang mengatakan "*Besuk Enek Rejani Zaman Wilayah Dadi Deso Sing Aran Deso Besole Asal Kata Ngembes, Dan Besole*"



BABAT DESA

Cerita nenek moyang asal usul Desa Besole,
Kec. Besuki. Tulungagung



MAHASISWA KKN KEBENCANAAN UIN SATU
TAHUN 2022

BABAT DESA

*(Cerita nenek moyang asal usul Desa
Besole Kec. Besuki, Tulungagung)*

Agus Dwi Suryawan, dkk

Ausy Media



BABAT DESA (Cerita nenek moyang asal usul Desa Besole Kec. Besuki, Tulungagung)

Penulis : Agus Dwi Suryawan, Bayu Samudra, Dendy Nurkhosim, Dyas Annisa Nurlaeli, Erika Yuliani Rahma, Isna Zumrotul Abidah, Java Putra Sanjaya, Moh. Rizqi Faizin Nasrulloh, Moh. Ihsan Soval Mubarak, M. Islah Ramadan, Nayla Husniah, Nur Eviani, Rikza Syahrul Ramadhan, Rohmatul Hidayati Maulidiyah, Salsabila Fitroti Nuzula, Silvyana Faridatul Mafluhah, Umi Nuriatul Marfuah, Wiwis Meike, Zidhan Zainun Nasikhin, Zulfa Uli Nuha

Editor : Nur Isroatul Khusna, M.Pd

Penyunting : Zulfa Uli Nuha

Desain Sampul : M. Islah Ramadan

Tata Letak : Umi Nuriatul Marfuah

Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66235

Telp : 0878-8612-2223

Email : isbn.ausymedia@gmail.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

UIN SATU Tulugagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur terus kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan buku dengan judul “Babad Desa Besole” dapat selesai tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di akhirat nanti. Karya tulis yang kami buat ini sebagai bentuk pengabdian dan sarana belajar dari masyarakat melalui survey mengenai asal usul desa yang membahas dilingkup masyarakat tempat kita melakukan pengabdian.

Survey ini kami ambil dari pengamatan langsung dan menyajikan pertanyaan kepada responden dari tokoh desa. Pertanyaan seputar sejarah asal-usul desa Besole yang menarik untuk dipelajari lebih dalam. Pada kesempatan ini, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam mensukseskan penulisan buku ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor UIN SATU Tulungagung
2. Dr. Ngainun Naim, M.H.I., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung
3. Nur Isroatul Khusna, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Komunitas Kebencanaan Desa Besole Dusun Popoh Dukuh Sidem
4. Masyarakat Dusun Popoh Dukuh Sidem yang sudah mendukung penuh dan menerima kami serta memberikan arahan selama kami KKN di Sidem
5. Teman – teman anggota KKN Komunitas Kebencanaan UIN SATU Tulungagung yang sudah memberikan pembelajaran dan kenangan yang sangat berharga dan tak akan terlupakan

Penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam pengerjaan buku Babad Desa ini, tetapi mungkin dengan keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan, penulis sadar bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis

berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Semoga buku ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca.

Tulungagung, 31 Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Profil Desa Besole.....	1
Babad Desa	6
A. Asal Usul Kecamatan Besuki	6
B. Asal Usul Desa Besole.....	7
C. Asal Usul Dusun Popoh.....	9
D. Asal Usul Dukuh Sidem	12
Peninggalan Sejarah Desa Besole	17
A. Terowongan Niyama.....	17
B. Padepokan Retjo Sewu	20
C. Goa Song Gentong.....	22
Tradisi dan Budaya Desa Besole	24
A. Larung Sembonyo.....	24
B. Tari Jaranan Kuda Lumping	25
C. Pasang Bundel Perkawinan.....	27

Potensi Desa Besole	30
A. Pertambangan Marmer.....	30
B. Pariwisata.....	31
C. Perikanan	37
D. Pertaniann	38
E. Peternakan bebek	40
BIODATA PENULIS	43

PROFIL DESA BESOLE

Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung berada disebelah selatan Ibu kota kecamatan Besuki 4 km dan 25 km di sebelah selatan ibu kota kabupaten Tulungagung. Luas dari Desa Besole 595,077 ha. Di Desa Besole memiliki 3 dusun yaitu, dusun besole, dusun gambiran, dan dusun popoh. Dari ketiga dusun tersebut desa Besole juga terbagi menjadi 8 RW dan 44 RT. Batas wilayah desa Besole terdiri dari di sebelah utara ada desa ngentrong, disebelah barat ada ngrejo, disebelah selatan ada samudra hindia, disebelah timur ada desa besuki, dan bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Jumlah penduduk desa Besole tercatat sejumlah 10995 jiwa dengan laki-laki berjumlah 5530 jiwa dan perempuan berjumlah 5465 jiwa. Mata Pencaharian masyarakat Besole sangatlah beragam diantaranya yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, serta pertambangan dan bahan galian. Ada 5 kepercayaan yang

dianut oleh masyarakat Besole yaitu Islam, Katholik, Kritten, Hindu dan Budha.

a. Topografi

Desa Besole termasuk dalam wilayah yang memiliki kemiringan 2- 45%, 2- 1 % adalah termasuk yang datar hingga wilayah yang landau. Sedangkan wilayah dengan kemiringan 45% merupakan wilayah kawasan wisata pantai Popoh yang terletak dibagian selatan desa Besole. Sehingga dapat dikatakan bahwa desa Besole terletak pada ketinggian rata-rata 24 meter DPL.

b. Jenis tanah

Desa Besole memiliki jenis tanah alluvia coklat tua kelabuan dengan kedalaman tanah mencapai 90cm dan memiliki tekstur sedang. Tekstur tanah berpengaruh terhadap pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman. Sifat tekstur tanah berhubungan erat dengan kandungan udara dalam rongga tanah (porositas), peresapan (permeabilitas), serta daya menyimpan air dan unsur hara lainnya (mudah tidaknya tererosi). Tekstur tanah ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat.

c. Iklim

Tipe iklim di Desa Besole secara umum termasuk dalam tipe AW, yang merupakan iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunannya hujan bermusim (bulan Nopember-April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei-Oktober. Adanya pemanasan global sehingga menimbulkan pergeseran pada bulan hujan pada setiap tahunnya. Suhu pada Desa Besole mencapai 27°C, dengan suhu terendah 24°C dan suhu tertinggi 30°C. Untuk kelembaban udara berkisar antara 74-77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 350mm. Dengan hujan tahun terakhir yaitu sampai 6 bulan.

d. Hidrologi

Kondisi hidrologi pada Desa Besole ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang berupa topografi dan jenis tanah. Kondisi bentang alam yang relatif datar sehingga terdapat banyak sungai dan kali yang dapat digunakan sebagai pengairan pada lahan pertanian. Melihat kondisi kedalaman tanah efektif 90cm dan tekstur tanah yang sedang maka sangat mungkin tanah menyimpan air oleh karena itu hal ini

dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk membuat sumur bor/gali untuk mengambil air tanah ini sebagai kebutuhan sehari-hari

e. Visi dan Misi Desa Besole

1) Visi

Membangun masyarakat desa yang demokratis, agamis, edukatif, partisipatif, berpihak kepada masyarakat demi terciptanya Desa Besole yang adil, makmur, sejahtera dan merata.

2) Misi

- a) Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal, penciptaan rasa aman terhadap pelaku usaha yang ada di desa.
- b) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga dengan mengaktifkan peran PKK, Posyandu, dll.
- c) Meningkatkan tugas pokok pemerintahan dan lembaga desa melalui pelatihan peningkatan kapasitas anggota.

- d) Meningkatkan pembinaan keagamaan melalui organisai-organisasi keagamaan.
- e) Membangun kemitraan yang seimbang dan harmonis antara pemerintah desa lembaga desa dan masyaraakat.
- f) Pembinaan generasi muda melalui organisasi kepemudaan.
- g) Mewujudkan insan yang berpendidikan dan mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap berpegang pada iman dan taqwa supaya menjadi manusia yang berkualitas.
- h) Mewujudkan Desa Besole menjadi desa terdepan dengan memanfaatkan dan mempromosikan setiap produk-produk unggulan Desa Besole
- i) Meningkatkan peran aktif masyarakat termsuk dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan desa Besole.

BABAD DESA

A. Asal Usul Kecamatan Besuki

Kecamatan Besuki memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencaharian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini kecamatan Besuki juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa ini yang akan kami tuangkan sebuah legenda.

Sejarah Besuki pada jaman dulu mempunyai cerita unik, diantaranya Besuki yang dahulunya hutan dan rawa yang disitu banyak ikan diwilayah tersebut. Maka asal-usul Besuki sehingga tertulis Besuki adalah dari kata bahasa jawa *ngembes disusuki*. Yang dimaksud dengan susuki adalah alat untuk mencari

ikan di rawa yang namyna susuk. Sehingga terjadilah nama besuki sampai sekarang. Di kecamatan Besuki juga terdapat desa Besuki yang memiliki dua dusun yaitu dusun Besuki dan dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu kala disekitar wilayah tersebut pertaniannya sangat subur, terutama tanaman padi yang sangat subur. Pada suatu ketika diwilayah tersebut ada satu pohon padi yang berbuah tiga tangkai buah (satu pohon tiga uli). Lalu padi tersebut dibawa oleh pejabat pemerintahan pada waktu itu lalu pejabat tersebut meninggalkan pesan bahwa di wilayah tersebut diberi namaa tumpuk. Sehingga Desa Besuki ada dua dusun yaitu usun Besuki dan dusun Tumpuk.

B. Asal Usul Desa Besole

Setiap wilayah atau desa memiliki sejarah dan asal usul. Sejarah tersebut merupakan warisan leluhur yang nantinya dapat menjadi warisan budaya yang dapat memperkaya hasanah pengetahuan anak cucu kita supayaa tidak ernah melupakan ciri budaya bangsa. Desa Besole adalah desa yang terletak paling

selatan dari desa besole sudah termasuk laut bebas yang menghubungkan indonesia dengan Australia

Dalam cerita sesepuh desa Besole dahulu kala setiap ada pohon besar akan dikeramatkan sehingga masyarakat tidak akan berani menebang karena dipercayai ada penghuni didalamnya. samahalnya di desa Besole tepatnya didekat masjid Jami' desa Besole ada pohon besar yang dikenal dengan nama pohon Sole dan pohon tersebut dianggap keramat oleh masyarakat. dibawah pohon tersebut juga terdapat sumber air sehingga mengikis tanggul sungai atau dikenal dengan istilah “ngembes”. Dari asal-usul tersebut sehingga munculah cerita yang mengatakan *“Besuk Enek Rejani Zaman Wilayah Dadi Deso Sing Aran Deso Besole Asal Kata Ngembes, Dan Besole”*

Desa Besole memiliki 3 dusun yaitu dusun Gambiran, Besole, dan Popoh. Setiap wilayah atau dusun memiliki cerita masing-masing. seprti halnya yang terdapt pada dusun Popoh dan dukuh Sidem. Walaupun dua termpat ini adalah satu kesatuan yang sama yaitu sebagai wialayah pesisir namun dalam

sejarahnya dua tempat ini memiliki asal-usul atau sejarahnya masing-masing dan masih saling berkaitan karena masih dalam satu kawasan yaitu dusun Popoh.

C. Asal Usul Dusun Popoh

Dusun Popoh berawal dari sebuah hutan yang lebat. Setelah itu datanglah nenek moyang dari daerah Prigi yang kemudian singgah dan tinggal di Popoh. Ia memanfaatkan komoditas hutan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk tempat tinggal. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada orang asli yang berasal dari dusun Popoh melainkan mereka adalah seorang pendatang. Adalagi versi yang mengatakan bahwa Popoh dahulunya dibabat oleh seorang bernama Tumenggung Yudhonegoro atau juga dikenal oleh masyarakat dengan julukan Mbah Guru Wali. Di dusun Popoh makam yang dianggap keramat yaitu makam Mbah Wali Guru. Yang mana ia adalah seorang penyebar ajaran agama islam di Tulungagung.

Menurut cerita bapak Darmanto selaku masyarakat setempat dusun Popoh Syekh Syamsudin atau dikenal dengan Mbah Guru Wali merupakan prajurit kerajaan mataram islam yang diberi tugas untuk berdakwah atau syiar di daerah Jawa Timur. Pada masa itu ia dikenal dengan nama Tumenggung Yudhonegoro yang diberi tugas untuk mensyiarkan agama islam didaerah Tulungagung, Trenggalek, dan Kediri bersama dengan rekannya Mbah Bedalem. Mereka berdakwah dengan meninggalkan keluarganya.

Guru Wali memilih Popoh sebagai tempat singgah karena pada masa itu bersamaan dengan adanya penjajahan sehingga ia menjadi buronan para kolonial. Untuk menyelamatkan diri ia memilih Popoh sebagai tempat persembunyian karena pada masa itu masih berupa hutan belantara. Pada saat itu keadaan laut Popoh belum seperti sekarang yang mana gelombang ombak bahkan mencapai depan masjid permakaman mbah Guru Wali. Dengan beberapa amalan yang dilakukan oleh Mbah Guru Wali atas izin Allah menjadikan keadaan air

menyurut sehingga daratan yang terbentuk tersebut menjadi permukian hingga saat ini.

Ada cerita lain mengatakan bahwa setelah keberhasilan Syekh Syamsudin dalam melakukan “*babad alas*” kawasan Popoh ia juga dinikahkan dengan penguasa kawasan tersebut yang bernama Putri Gambar Inten. Sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan tersebut ia melakukan Larung Sembonyo yaitu tradisi melarungkan berbagai macam sesaji ke laut. Hingga saat ini tradisi tersebut tetap dilakukan oleh masyarakat khususnya bagi para nelayan setiap bulan Suro penanggalan Jawa. Tradisi ini dipercayai sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas limpahan rizki yang diberikan salah satunya yaitu melimpahnya hasil panen ikan. Sebelum melakukan pelarungan masyarakat akan melakukan kenduri dan doa bersama. Hingga pada waktunya pelarungan berbagai macam sesaji dilakukan.

Syekh Syamsudin memiliki banyak julukan salah satunya yaitu Mbah Guru Wali yang sangat familiar dikalangan masyarakat. julukan ini berasal dari

masyarakat karena syekh Syamsudin merupakan tokoh yang mensyiarkan ajaran islam sehingga dianggap sebagai seorang guru dan nama wali sendiri merupakan pendapat dari masyarakat karena dianggap keramat yaitu beliau mapu menyurutkan air laut. Syekh Syamsudin juga dikenal dengan julukan Eyang Suryo. Dalam julukan ini masih ada kaitannnya dengan nama beliau dari bahasa arab yaitu Syamsudin yang berarti matahari sedangkan dalam bahasa jawa disebut Suryo. Selain itu karena kehebatan beliau, Syekh Syamsudin juga mendapat julukan Tumenggung Yudhonegoro. Dan masih terdapat julukan lain seperti Syekh Nur Hidayatullah, dan Syekh Maulana Wali Islam Bin Syekh Jamaluddin Akbar Al-Husaini. Syekh Syamsudin termasuk dalam golongan habaib karena garis nasabnya yang masih terhubung dengan keturunan Rasulullah.

D. Asal Usul Dukuh Sidem

Nama mbah Munkar jarang terdengar oleh masyarakat dukuh Sidem, padahal mbah Munkar

adalah orang yang memabab atau orang pertama yang tinggal didaerah sidem. Mbah munkar sendiri dulunya bekerja sebagai nelayan dan mendirikan sebuah gubuk sederhana yang lambat laun dibangun rumah permanen yang sekarang bertempat disebelah SDN 4 Sidem. Wilayah Sidem dulunya tidak punya dataran seperti saat ini yang dilihat akan tetapi berupa lautan. Dengan adanya bendungan atau PLTA Niyama daratan Sidem yang dulunya sangat sedikit dengan berjalannya waktu akhirnya mulai terbentuk hingga benjadi daratan seperti yang kita lihat saat ini.

Kata bapak Nurkholis selaku RT didukuh Sidem dulunya di Sidem hanya dihuni beberapa rumah warga saja karena faktor pekerjaan menjadi nelayan. Sehingga sekitar tahun 1993 baru mulai banyak rumah – rumah warga yang didirikan. Warga Sidem kebanyakan pendatang baik dari Blitar, Trenggalek bahkan dari Pasuruan dan Banyuwangi, sehingga dengan banyaknya penduduk yang bercampur menjadi satu akan terjadi budaya yang khas diiliki warga Sidem. Kata Sidem dalam bahasa jawa berarti “sepi” pada zaman dahulu jika sudah jam 5 sore tidak

ada orang yang berani keluar dikarenakan wilayah sidem adalah wilayah yang mistis.

Dengan adanya PLTA Niyama secara tidak sadar terbentuklah daratan yang seperti dijelaskan diatas. Saluran air yang mengalir PLTA Niyama tidak lepas dari adanya goa Romusha yang ada disebelahnya saluran air utama PLTA. Tujuan dibuatnya goa Romusha adalah sebagai saluran irigasi pada zaman dahulu, yang dimana wilayah Tulungagung dulu hampir separuhnya adalah daerah rawa. Akhirnya dengan adanya saluran air yang dibuat pada zaman penjajahan dulu daerah Tulungagung tidak mejadi rawa lagi sehingga dapat diartikan adanya PLTA Niyama memberi dua dampak baik, yaitu :

1. Terbentuknya dataran baru yang sekarang disebut Sidem
2. Tulungagung tidak menjadi rawa karena air yang menggenang dialirkan kelaut lewat saluran air yang dibuat pada masa penjajahan dulu.

Dalam sejarahnya dukuh Sidem sempat diganti namanya menjadi Sidorejo karena dulu terbentuk

uceng pertama yang bernama Mbah Kat, tidak berselang lama nama dukuh akhirnya kembali lagi menjadi Sidem karena nama pertama wilayahnya itu.

Pada masa orde baru tragedi PKI juga sampai diwilayah Sidem. Dalam kesaksian masyarakat setempat saat mereka melakukan penggalian tanah maka akan ditemukan tulang manusia yang dianggap sebagai korban PKI. Sempat ada satu kejadian salah satu warga akan membangun rumah yang akan dijadikan tempat tinggal namun dibatalkan. karena pada saat proses penggalian tanah dibuat pondasi ditemukan tulang manusia didalamnya. Tempat tersebut ditandai dengan adanya pohon kelor didekatnya tepat disamping rumah Pak Nurkholis selaku RT disana.

Dismaping PLTA Niyama terdapat goa yang dinamakan “goa Niyama” kedalam goa Niyama sendiri sangat dalam hingga tidak ada orang yang mampu melakukannya dan dikenal mistis. Ada beberapa hal yang melatar belakangnya salah satunya berdasarkan cerita Pak Nurkholis di dalam goa Niyama terdapat sesosok penjaga sehingga tidak

sembarangan orang bisa masuk dengan mudah. Pak Nurkholis juga menyampaikan bahwa ia pernah mengantar sekelompok orang Blitar untuk melakukan Survey kedalam goa Niyama. Dalam perjalanan tersebut menghabiskan waktu setengah hari untuk berjelajah namun tidak ketemu ujungnya. Hingga akhirnya beliau memutuskan untuk kembali.

Rumah warga sidem tidak ada yang memiliki surat sah untuk tanah atau biasa disebut sertifikat tanah. Sehingga tidak sedikit rumah hanya membangun begitu saja tidak ada perjanjian khusus yang melibatkan warga dengan pemerintah setempat, dahulu ada perizinan dikantor desa untuk membangun rumah atau sering disebut surat izin tempat tinggal akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu izin itu seakan tidak ada. Tanah di dukuh Sidem sendiri ada dua pihak yang mengklaim yaitu dari pihak Perhutani, Pariwisata dan Perikanan.

PENINGGALAN SEJARAH DESA BESOLE

A. Terowongan Niyama

Masa Perang Dunia ke II telah membawa perubahan di negara jajahan. Pada masa Jepang muncul wacana bahwa saudara dari timur ini berbeda dengan penjajah terdahulu yang ada di Indonesia. Ketika Pemerintahan Jepang memasuki Tulungagung, kondisi penduduk sangat memprihatinkan. Ketika musim penghujan keadaan pertanian yang subur berubah menjadi sawah yang penuh air seperti rawa. Munculnya perubahan dari kemarau ke hujan biasanya telah disiapkan oleh warga dengan mempersiapkan makanan untuk musim banjir. Untuk mengisi waktu luang pada waktu banjir kadang kaum laki mencari ikan untuk sekedar lauk. Sehingga keadaan yang sangat memprihatinkan ini telah membawa sebuah upaya Jepang untuk mencari solusi atas banjir tersebut. sampai nantinya dibangun terowongan Niyama yang

diresmikan pada tahun 1945. Terowongan Ini sendiri merupakan bentuk dari terowongan yang menembus gunung sebagai jalan air yang terus mengalir dari rawa-rawa di Tulungagung menuju pantai selatan Jawa.

Terowongan Niyama juga dikenal dengan nama goa Romusha. Sesuai dengan namanya terowongan ini juga merupakan bentuk atau bukti kekejaman Jepang kala itu yaitu dalam proses pembuatannya Jepang memerintahkan *kencho*, istilah sebutan bupati, yang kala itu dijabat Raden Djanoesmadi beserta camat dan kepala desa kala itu menyediakan tenaga-tenaga manusia untuk dipekerjakan membuat parit dan terowongan tersebut. Romusha terjadi bukan hanya saat pembuatan terowongan, tapi juga parit raya dan parit agung. Yaitu parit-parit dari anak Sungai Brantas seperti Kali Ngrowo yang dibuat hingga menuju Terowongan Niyama agar air dapat diarahkan hingga ke Samudera Hindia.

Pekerjaan pembuatan parit dan terowongan pun dimulai pada Februari 1943 dengan membuka hutan.

Para pekerja romusha datang tidak hanya dari Tulungagung saja, namun juga dari beberapa wilayah di Jawa Timur, seperti Kediri, Nganjuk, Blitar, Malang, dan Trenggalek, Jawa Tengah, bahkan hingga Jawa Barat. Jepang awalnya berjanji kepada para pekerja akan diberi upah besar. Namun pada akhirnya hanya beberapa oknum saja yang mendapatkan upah dari Jepang. Beragam kisah – kisah pilu selama romusha mewarnai, mulai dari para pekerja yang tak diberikan akses makanan dan minuman yang memadai hingga serangan nyamuk malaria yang kala itu cukup mematikan.

Melihat bagaimana tradisi sejarah digunakan desa ini dengan penyebutan memori kolektif penyebutan Terowongan Neyama. Meski terowongan ini telah banyak membawa daerah Tulungagung lepas dari Banjir, akan tetapi gairah politisasi yang mengatakan nasionalisme telah mengubah nama bangunan Jepang ini dengan nama yang dianggap Indonesiasentris, yaitu Terowongan Sukamakmur. Nama yang menjadikan semacam politisasi memori kolektif

warga merupakan bagian tidak terpisahkan dalam perang urat ingatan. Kini saluran air dan terowongan dikelola oleh PT Jasa Tirta 1 sudah sejak tahun 1990-an.

B. Padepokan Retjo Sewu

Retjo Sewu berarti bangunan yang terpatat dari batu berjumlah seribu. Padhepokan Retjo Sewu dibangun oleh H. Soemiran pada tahun 1990 – 1993. Pak Soemiran adalah pemilik pabrik rokok Retjo Pentung yang pernah berjaya yang kemudian bangkrut pada awal tahun 2000an. Namun, sebelum bangkrut Pak Soemiran menyempatkan membangun Retjo Sewu sebagai bukti kesuksesan atau kejayaan pabrik rokoknya.

Oleh karena itu, pabrik rokok Retjo Pentung dan juga komplek Retjo Sewu mempunyai keterikatan yang kuat. Setelah pembangunan yang memakan waktu selama 3 tahun, Padhepokan Retjo Sewu kemudian diresmikan pada tahun 1995 dengan melibatkan seribu paranormal. Bangunan ini dibuat di

atas tanah dengan luas 3 hektar di sekitar Pantai Popoh dan dibangun menghadap ke laut selatan. Pertama kali masuk akan disambut langsung oleh Arca Dwarapala, Arca Gajah, dan Arca Penyu yang berbaris rapi berwarna emas. terdapat 2999 retjo (arca) yang tersusun rapi dengan mayoritas Arca Dwarapala.

Arca Dwarapala adalah arca yang berfungsi sebagai penjaga gerbang masuk tempat suci dengan bentuk raksasa bertaring yang jongkok dan membawa gada patung. Arca Dwarapala ini akan disaksikan pada sisi kanan dan kiri bangunan dengan warna abu-abu semen, sedangkan di bagian tengahnya terdapat Arca Dwarapala sedikit besar berwarna emas yang di belakangnya terdapat sebuah pendopo. Pendopo ini berisi makam pendiri Padhepokan Retjo Sewu yaitu H. Soemiran, Istri H. Soemiran, dan juga makam-makam keluarganya. Di lain sisi, Selain menjadi wisata sejarah, Padhepokan Retjo Sewu juga menyimpan beberapa misteri. Misteri pertama adalah terdapat patung yang menganga yang ada sebuah mata air. Mata air ini dipercaya masyarakat mampu mengobati

berbagai macam penyakit dan juga membuat awet muda. Dan di padepokan Retjo Sewu ini juga bisa menemukan bangunan yang diperuntukkan sebagai penghormatan kepada penguasa laut selatan yaitu Palereman Nyi Roro Kidul.

C. Situs Goa Song Gentong

Kawasan selatan Kabupaten Tulungagung merupakan kawasan kars yang banyak dijumpai goa-goa. Salah satunya yaitu Goa Song Gentong di desa Besole Kecamatan Besuki. Situs goa Song Gentong diyakini sebagai tempat singgah manusia purba pada zaman neolitikum yang berada diperbukitan marmer desa Besole. Hal ini dibuktika dengan adanya penemuan berupa peralatan yang berasal dari tulang, batu, maupun kerang. Namun untuk saat ini kondisi dari situs tersebut sangat memperhatikan akibat adanya aktivitas penambangan batu marmer. Dapat diketahui bahwa penambangan batu marmer sudah menjadi mata pencaharian penduduk local. Sehingga sering sekali terjadi konflik antara sejarawan ataupun

arkeolog dengan masyarakat. sehingga solusi penangah dalam hal ini sangatlah diperlukan

Goa sebagai sumber daya alam memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata dan sebagai konsekuensi logisnya adalah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masyarakat local. serta membantu pemerintah untuk menyampaikan kampanye berkaitan dengan isu-isu konservasi. Menurut Knezevic dan Zikovic (2011) goa selalu dilengkapi dengan fitur morfologi yang berharga untuk pengembangan pariwisata minat khusus untuk wisatawan petualangan.

TRADISI DAN BUDAYA

A. Larung Sembonyo

Larung sembonyo adalah budaya sedekah laut yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari masyarakat lokal nelayan Prigi terwujud dalam upacara adat. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat nelayan Prigi akan hasil laut yang telah diperoleh. Upacara ini juga sebagai permohonan akan keselamatan masyarakat nelayan Prigi ketika mencari ikan di laut. Kebiasaan ini telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian kebudayaan masyarakat kota Trenggalek, terutama yang tinggal di pesisir pantai Prigi. Sama halnya di Besole tepatnya di dusun Popoh para nelayan yang beroperasi di Teluk Popoh, Tulungagung juga menggelar tradisi adat labuh labuh laut atau larung sembonyo ini. Hal ini didasari karena antara keduanya juga memiliki nenek moyang yang sama.

Walaupun antara Popoh dan Prigi memiliki nenek moyang yang sama namun dalam pelaksanaan tradisi

labuh laut ini memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki cerita dalam versi nya masing-masing. Di pantai Popoh dalam tradisi dilakukan setiap bulan Sura dalam penanggalan Jawa. Para nelayan akan berdoa agar setahun ke depan hasil tangkapan tetap melimpah, serta aktivitas seluruh nelayan Pantai Popoh dijauhkan dari marabahaya. diawali dengan kirab aneka sesaji yang yang dimasukkan ke dalam relplika kapal nelayan untuk dibawa ke pelabuhan. Selanjutnya para nelayan dan para tokoh setempat menggelar kenduri atau selamatan bersama di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Popoh.

B. Tari Jaranan Kuda Lumping

Tari Jaranan atau kuda lumping adalah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan *magis* dan nilai *spiritual*. Tari Jaranan ini merupakan kesenian yang sangat terkenal di Jawa

Timur, di beberapa daerah di Jawa Timur kesenian jaranan ini masih tetap hidup dan di lestarikan. Salah satunya adalah kabupaten Tulungagung yang menjadikan tarian ini sebagai tarian khas

Desa Besole merupakan desa yang masih kental dengan tradisi kejawennya. Sehingga masyarakatnya sangat mengenal tradisi dan budaya jawa termasuk keseniannya. Salah satunya yaitu tarian Jaranan. Setiap acara tentu tarian ini tidak pernah ketinggalan. Salah satunya yaitu dalam acara Larung Sembonyo di pantai Popoh. Dalam acara tersebut tarian ini sudah menjadi primadona untuk menghibur masyarakat.

Dalam pertunjukannya, Tari Jaranan dilakukan oleh sekelompok penari dengan pakaian prajurit dan menunggangi *kuda kepang*. Sambil menunggangi kuda tersebut mereka menari dengan gerakan yang dinamis dan selaras dengan music pengiringnya. Selain menari mereka juga memainkan kuda kepang dengan gerakan yang variatif. Pertunjukan Tari

Jaranan ini juga diiringi oleh berbagai music *gamelan* seperti *kenong*, *kendang*, *gong* dan lain – lain.

C. Pasang Bundel Perkawinan

Tradisi pasang bundel perkawinan adalah sebuah tradisi dimana dalam pelaksanaanya dilakukan sebelum melangsungkan acara pernikahan. Pasang artinya memasang cokbakal (sesajen) yang dibuat oleh tokoh adat sebanyak 7 cokbakal. Cokbakal tersebut terbuat dari daun pisang sebagai tempatnya, cokbakal (sesajen) tersebut berisikan bunga tujuh rupa, satu butir telur ayam kampung, satu uang logam, kaca kecil yang diikat dengan rawe (sejenis benang berwarna putih), air badhek (air fermentasi beras ketan berwarna putih) dan kemenyan setelah isian dari cokbakal (sesajen) tersebut sudah lengkap kemudian dipasang janur (daun kelapa yang masih muda) disetiap sisi wadah lalu diikat hingga membentuk kerucut. Kemudian tokoh adat meletakkan satu cokbakal dihalaman rumah, empat cokbakal diletakkan disetiap sudut rumah, satu

cokbakal diletakkan di dapur dan satu cokbakal diletakkan di dapur. Kemudian Bundel artinya selamat (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki-Nya). Perkawinan ini adalah sebuah mitos masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, tradisi pasang bundel perkawinan memiliki simbol keselamatan dan kelancaran dalam melangsungkan acara pernikahan.

Tradisi pasang bundel perkawinan tidak berkaitan dengan Hukum Islam akan tetapi masyarakat di Desa Besole, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan tersebut dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Munculnya aturan tersebut dapat memicu timbulnya kericuhan dan perpecahan sebab sudah ditegaskan dalam Hukum Islam jika perkawinan sudah memenuhi syarat dan rukun maka perkawinan tersebut dapat dijalankan. Akan tetapi menurut masyarakat di Desa Besole Kecamatan

Besuki Kabupaten Tulungagung harus menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan terlebih dahulu sebelum melangsungkan acara pernikahan, jika tidak menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan sebelum melangsungkan acara pernikahan masyarakat percaya akan memunculkan hal-hal kurang baik bahkan salah satu dari keluarga calon pengantin ada yang sakit.

POTENSI DESA BESOLE

A. Pertambangan Marmer

Di Desa Besole banyak terdapat perbukitan yang mengandung berbagai macam mineral antara lain batu marmer. Dari sinilah sumber dari batu marmer di dapat dan menjadi salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan. Masyarakat Desa Besole mencoba memulai peruntungan lain selain bergantung pada pertanian yang kadang hasil pertaniannya tidak dapat diandalkan.

Sebagai desa penghasil batu marmer Desa Besole menarik masyarakatnya untuk melakukan bisnis lain selain pertanian yaitu mengolah batu marmer menjadi berbagai olahan produk. Keinginan untuk mendapatkan suatu kesejahteraan dalam kehidupan itulah yang membuat beberapa masyarakat Desa Besole akhirnya mengubah mata pencaharian yang awalnya menjadi petani berubah menjadi masyarakat yang menekuni industri rumahan.

Dari tahun ke tahun pengusaha industri marmer di Desa Besole senantiasa mengalami kenaikan jumlah pengerajin. Keberadaan industri marmer sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Besole Kabupaten Tulungagung bermata pencaharian sebagai pengrajin batu marmer, baik itu menjadi pemilik industri marmer maupun menjadi pekerja di industri marmer tersebut.

B. Pariwisata

a. Pantai Sidem

Pantai Sidem terletak di desa Besole, kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Sidem termasuk dalam rangkaian pantai di Teluk Popoh, sebelah barat Pantai Sidem terdapat Pantai Gemah dan di sebelah timur terdapat Pantai Popoh. Objek wisata Pantai Sidem berdekatan dengan Sungai Niama, dengan kondisi tersebut karakteristik Pantai Sidem dipengaruhi Sungai Niama. Jarak Pantai Sidem

35 Km dari Kota Tulungagung. Kondisi jalan dari Kota Tulungagung sampai Desa Besole cukup baik, namun 1 Km mendekati lokasi kondisi jalan kurang baik. Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum, angkutan umum berupa bis dan minibus.

Saat ini objek wisata Pantai Sidem dikelola oleh masyarakat setempat. Penataan keruangan Pantai Sidem belum terkonsep dengan baik. Lokasi pemukiman dan area parkir terlalu dekat dengan garis pantai, kondisi tersebut membuat lokasi yang digunakan untuk kegiatan pariwisata menjadi berkurang. Sistem tiket menjadi satu dengan Pantai Popoh karena Pantai Sidem belum memiliki portal sendiri, kondisi tersebut membuat penghasilan dari wisatawan belum optimal.

Tipe pantai ini adalah pantai berpasir dengan jenis pasir kuarsa berliat. Pasir pantai berasal dari longsor perbukitan di sekitar

pantai. Unsur liat berasal dari sedimentasi muara sungai niyama. Lebar gisik di Pantai Sidem sekitar 20 meter. Air laut di Pantai Sidem kondisinya keruh saat musim penghujan. Air keruh tersebut berasal dari muara sungai niyama. Karena letaknya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia menimbulkan adanya arus balik kuat. Tingkat salinitas di Pantai Sidem 0 %. Debitnya 2 lt/detik aliran sumber air cukup besar dan mudah dialirkan.

b. Pantai Indah Popoh

Pantai indah Popoh terletak sudut bagian timur dari teluk Popoh, sehingga terlindung dari arus dan gelombang besar dari samudera Hindia. Tipe pantainya adalah berbatu karang dengan lebar gisik antara 5 sampai 15 meter. Pasir pada pantai ini relative sedikit, karena didominasi oleh batu karang. Keadaan ini sebenarnya tidak mendukung untuk kegiatan wisata aktif pada bagian gisik pantai. Kedaan air laut pada pantai ini dalam kategori agak jernih, sebab

dipengaruhi oleh aktivitas Tempat Pelelangan Ikan dan sedimentasi dari muara sungai Niama. Potensi bahaya pada pantai ini relatif aman, dengan arus balik yang relative kecil.

Objek wisata ini didukung adanya sumber air yang memadai dan sangat mudah untuk dialirkan sehingga dapat memenuhi keperluan obyek wisata. Salinas air sumber tersebut adalah 0% atau tawar, dengan debit air sebesar dua liter per detik. Jarak sumber air ke objek wisata ini adalah tiga kilometer.

Keindahan pantai dengan variasi pemandangan yang beragam yaitu bukit, laut lepas dan perahu nelayan serta batu karang. Keadaan lingkungan pada pantai ini kurang mendukung, karena sampah, bau, kebisingan dan vandalisme. Aksesibilitas dari kota Tulungagung ke pantai Indah Popoh sangat baik, terhubung oleh jalan raya beraspal baik sepanjang 30 km,serta ada sarana angkutan umum.

c. Pantai Coro

Pantai Coro merupakan salah satu tempat wisata yang eksotis yang terletak di pesisir selatan Tulungagung, Jawa Timur. Pantai Coro bersebelahan dengan Pantai Popoh yang sudah terkenal sejak dari dulu, lebih tepatnya di sebelah timurnya. Pantai ini terkenal dengan pemandangan pantainya yang indah. Airnya yang jernih dan biru juga menjadi daya tarik wisatawan dengan Gradasi warna tiga lapis antara biru tua, tosca dan putih. Dan pasir yang masih pith alami. Pantai Coro merupakan salah satu pantai yang masih sangat alami dan hijau. Letaknya yang agak terpencil dan banyak ditumbuhi pepohonan rimbun menjadikannya memiliki suasana sejuk.

d Sungai Niyama

Sungai ini berada di Dusun Sidem Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. hidden paradise yang berupa aliran sungai cantik yang turun membentuk cekungan

besar berisi air. Pemandangan Sungai Niyama ini sangatlah indah mempesona dan warna air yang jernih tidak keruh. Di lain sisi namun sebenarnya ini tidak hanya sekedar sungai. Aliran air ini memiliki nama spillway atau saluran pemisah. Spillway atau saluran pemisah adalah saluran yang difungsikan untuk mengontrol arus banjir dari hulu sungai.

e Pantai Niyama

Pantai ini merupakan pantai yang berdekatan dengan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Tulungagung. Untuk jaraknya, pantai ini mempunyai jarak kurang lebih 29 km dari pusat kota dengan akses jalannya yang sangat mudah dan sudah bisa dilalui kendaraan motor dan juga mobil. Singkat cerita, bahwa Pantai Niyama ini dimulai dari sisi sejarah penamaan. Penamaan nama ini berasal dari bahasa Jepang. Kata Ni berarti dua dan Yama berarti gunung, sehingga bisa diartikan bahwa pantai ini berada di antara dua gunung. Pantai ini merupakan pantai yang

tergolong masih sepi pengunjung, sehingga banyak yang menjuluki tempat ini private beach.

C. Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi sumberdaya lokal perikanan tangkap di wilayah pesisir pantai Selatan yaitu tepatnya di dusun Popoh desa Besole. Jika dilihat dari sudut pandang PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) di desa Besole berpotensi untuk pembangunan subsektor perikanan. Sub sector prikanan ini diharapkan mampu meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan dan meningkatkan perekonomian daerah.

Untuk melakukan pengembangan subsektor perikanan tangkap di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan konsep PEL perlu memperhatikan 10 (sepuluh) faktor, antara lain: faktor klaster, faktor manfaat ekonomi, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lokal, faktor pemasaran, faktor teknologi perikanan, faktor proses produksi, faktor modal, faktor sarana prasarana, dan faktor pengolahan. Adapun beberapa faktor yang masih memiliki permasalahan pengembangan perikanan tangkap antara lain faktor klaster, faktor pemasaran, faktor pengolahan, dan faktor sumber daya manusia.

D. Pertanian

Potensi pertanian di Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu primadona pembangunan ekonomi bahkan pariwisata. Salah satunya adalah Telaga Bedalem yang bertempat di Desa Besole, Kabupaten Tulungagung. Telaga seluas 1 hektar ini rencananya akan dimanfaatkan sebagai lokasi wisata berbasis pertanian. Lokasi yang terletak di Dusun

Gambiran ini sebelumnya digunakan untuk irigasi pertanian di Desa Besole.

Di desa besole terdapat tanah milik perhutana. Sehingga sering sekali dijumpai lahan-lahan yang berbentuk hutan. Untuk itu para petani hutan desa Besole mengajukan izin pemanfaatan hutan. Setelah melalui proses pengajuan dan verifikasi, para petani hutan di Desa Besole, Kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung, mendapat izin pemanfaatan hutan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Izin tersebut secara resmi diterima Kelompok Tani Hutan (KTH) Argo Makmur Lestari pada 28 September 2019.

Luas lahan yang dipercayakan lewat Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS) seluas 845 hektar, dengan rincian 640 hektar hutan produksi dan 225 hektar hutan lindung. Bapak Kalam selaku ketua KTH Argo Makmur Lestari Desa Besole akan menghijaukan area hutan yang dipercayakan dengan tanaman kayu, buah dan tanaman pertanian, bersama dengan para Kelompok Tani Hutan

Selama ini area hutan di wilayah Besole memang gundul, nyaris tidak ada tegakkan. Dengan IPHPS ini diharapkan para petani bukan hanya menanam tanaman pertanian, namun juga memulihkan tegakkan hutan. KTH Argo Makmur Lestari memiliki anggota 714 kepala keluarga (KK), dan menggarap lahan hutan di RPH Besole, BKPH Campurdarat, KPH Blitar. Dengan adanya Perhutanan Sosial ini dapat memulihkan hutan yang rusak, sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat desa hutan. Dalam kegiatannya Direktur Eksekutif Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Mangkubumi, M Ichwan Musyofa, pendamping KTH Argo Makmur Lestari mengatakan, kelompok tani ini yang pertama mendapat IPHPS di Tulungagung.

E. Peternakan Bebek

Bebek merupakan jenis unggas yang sering dipelihara warga. Biasanya bebek sering kita jumpai di tepian kali. Unggas yang satu ini memang sangat menyukai air. Sehingga lingkungan pedesaan memang cocok untuk memelihara bebek. Dengan

memelihara bebek warga bisa mendapatkan penghasilan setiap harinya apalagi jika itu adalah bebek petelur. Bebek mempunyai dua produk yaitu telornya hingga daging bebek yang tentu mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Karena hal tersebut warga Desa Bono di kecamatan Pakel banyak yang memelihara bebek.

Selain mudah pemeliharaanya, produktivitas hasil dari telur bebek terbilang cukup tinggi. Biasanya warga Desa Bono bisa mencapai angka 85-90% untuk nilai produktivitas telur. jika dikalkulasikan untuk penghasilan dari telur bebek cukup menguntungkan. Di pasaran harga telur bebek bisa mencapai Rp. 1.500 – Rp. 2.000. Dengan jumlah bebek betina 20 ekor saja bisa meraup keuntungan hingga Rp. 40.000. tentu cukup lumayan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Belum lagi jika di olah sebagai telur asin atau produk lain yang memerlukan telur bebek.

Banyak warga desa Bono yang menjadikan memelihara bebek sebagai mata pencaharian utama atau cuma sebatas alternatif dengan jumlah penikmat daging bebek yang lumayan banyak serta telurnya yang disukai tentu saja memelihara bebek menjadi satu pilihan warga Desa Besole dalam memenuhi kebutuhannya.

BIODATA PENULIS



**Nur Isroatul Khusna (Dosen Pembimbing
Lapangan KKN Komunitas Kebencanaan
Sidem Besole)**



1. Agus Dwi Suryawan

*“Dimana ada kelebihan disitu ada kembalian. So
Don’t Overdo it or Overdo it”*

2. Bayu Samudra

“Bukan Seleb”

3. Dendy Nurkhosim

*“Bencana Alam tak selalu jadi bencana,
seringkali membawa berkah bagi manusia untuk
dihayati dan direnungi”*

4. Dyas Annisa Nurlaeli

“Apapun keadaannya Syukuri”

5. Erika Yuliani Rahma

*“If I must become something in this form. I hope
to be myself”*

6. Isna Zumrotul Abidah

“Keep fighting even though it hurts”

7. Java Putra Sanjaya

*“Suksesmu tidak diukur dari seberapa banyak
uangmu, namun seberapa banyak kamu
meringankan beban orang lain”*

8. Moh. Rizqi Faizin Nasrulloh

“Bismillah for everything”

9. Moh. Ihsan Soval Mubarak

“Yang baik aja resiko apalagi yang enggak”

10. M. Islah Ramadan

“Cobalah mengusahakan sesuatu, kalau berhasil itu bonus, walaupun gagal itu menjadi pengalaman. Selalu berfikir untuk berbenah guna menjadi lebih baik”

11. Nayla Husniah

“Jalani, Nikmati dan Syukuri”

12. Nur Eviani

“Tetaplah berusaha sampai Bismillah mu menjadi Alhamdulillah”

13. Rikza Syahrul Ramadhan

“Kejarlah akhirat maka dunia dalam genggamannya”

14. Rohmatul Hidayati Maulidiyah

“Tidak ada kepedulian terhadap alam adalah awal dari bencana”

15. Salsabila Fitroti Nuzula

“Insecure bukan jadi sebuah kekuranganmu, tapi dapat menjadi evaluasi untuk mengembangkan dirimu”

16. Silvyana Faridatul Mafluhah

“Bencana yang sebenarnya adalah ketika kamu tidak mengenali dirimu sendiri”

17. Umi Nuriatul Marfuah

“Jangan lupa bahagia”

18. Wiwis Meike

“Keep Smile”

19. Zidhan Zainun Nasikhin

“Tujuan hidup adalah mati”

20. Zulfa Uli Nuha

*“Untuk pejuang tangguh, selamat adalah pilihan
kunci keselamatan adalah ikhtiar”*